

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berbicara mengenai kesenian *calung*, tidak terlepas dari khas suara vokalnya (suara *kawih calung*) atau dikenal dengan warna suara. Menurut pengamatan penyaji khas suara vokal *kawih calung* dapat dilihat dari teknik menyuarakan dan ornamen yang dihasilkan.

Ornamen pada vokal *kawih calung* yaitu dimana setiap ujung kalimat dan disetiap pertengahan lagu memiliki ornamen atau nama *sénggol* tersendiri seperti *béar* (menyanyikan dengan lepas), *geureuleu* atau *eur-eur* (vibrasi dalam vokal), dan *bédas* (suara vokal lantang dan bertenaga.)

Pada kesimpulannya, karya yang disajikan oleh penyaji merupakan suatu karya dengan bentuk konvensional secara vokal dan non konvensional secara iringan musik. Sehingga penulisan vokal tetap mengikuti yang ada, namun dalam penggarapannya penyaji menambahkan ornamentasi yang disesuaikan dengan kemampuan penyaji.

Pada karya ini menghasilkan bentuk vokal yang utuh, serta penonjolan dan keseimbangan musical yang dikonsep dengan bentuk *kolaboratif* (non konvensional), supaya menghasilkan nuansa baru dan pola-pola tabuhan baru pada *calung* itu tersendiri.

4.2 Saran

Sebagai bentuk evaluasi penyaji terhadap upaya mempelajari *kawih calung* yaitu, untuk mendorong agar seni *calung* dapat kembali diminati oleh masyarakat dan dapat dijadikan salah satu materi vokal dalam perkuliahan di Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung.